

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, INTENSITAS MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (EMITEN SEKTOR BASIC MATERIALS BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Engela Ananta¹, Amor Marundha², Maidani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: 202110315012@mhs.ubharajaya.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :14-01-2025

Revised :27-02-2025

Accepted :05-02-2025

Keywords: Institutional Ownership, Capital Intensity, Firm Size and Tax Aggressiveness

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of institutional ownership, capital intensity and firm size on tax aggressiveness. The research method used is quantitative. The types and sources of data in this study are secondary data in the form of financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2019-2023. The sampling technique used is purposive sampling, with a total of 150 observation data samples. The data analysis in this study was conducted using Eviews 13. The results of this study explain that institutional ownership has a positive and significant effect on tax aggressiveness, capital intensity has a positive and significant effect on tax aggressiveness and firm size has a negative and significant effect on tax aggressiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang diperoleh sebanyak 150 sampel data observasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 13. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, intensitas modal berpengaruh positif

dan signifikan terhadap agresivitas pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak..

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, pajak adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh individu atau badan usaha kepada negara secara paksa berdasarkan hukum, tanpa imbalan langsung, yang penggunaannya ditujukan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat (Rukmananda et al., 2024). Kontribusi pajak sangat membantu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendanai pembangunan, dan memperluas infrastruktur, yang sangat dibutuhkan oleh Indonesia sebagai negara berkembang (Sutanto et al., 2024).

Pajak bersifat memaksa, sehingga banyak perusahaan berusaha menolak kewajiban pajak tersebut. Banyak perusahaan menerapkan langkah-langkah aktif untuk menghindari pajak, yang dikenal sebagai agresivitas pajak. Praktik ini digunakan oleh perusahaan di seluruh dunia dan dapat memberikan biaya serta manfaat yang signifikan bagi mereka (Sudrajat et al., 2024). Agresivitas pajak mengacu pada upaya mengurangi penghasilan kena pajak melalui strategi perencanaan pajak (tax planning). Praktik ini dapat dilakukan secara sah melalui penghindaran pajak (tax avoidance) atau secara tidak sah melalui penggelapan pajak (tax evasion) (Ihsan et al., 2023).

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan kasus agresivitas pajak di bidang sektor basic materials terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk yang terlibat dalam praktik penghindaran pajak pada bulan Juni 2021 yang berujung pada penggelapan pajak. Perusahaan ini diduga menggelapkan produk emas senilai Rp 47,1 triliun dengan memanipulasi kode impor untuk mengurangi beban pajak. Perubahan kode tersebut bertujuan untuk menghindari pajak impor dan Pajak Penghasilan Pribadi (PPh). Terdapat indikasi bahwa manipulasi ini memungkinkan produk perusahaan untuk dibebaskan dari pengenaan Pajak Penghasilan (PPh) 5% dan 2,5% bea masuk. Akibatnya, kerugian yang dialami pemerintah diperkirakan mencapai Rp 2,9 triliun (Zahrani et al., 2023).

Faktor pertama yang mendorong agresivitas pajak adalah kepemilikan institusional, yang mencakup saham yang dimiliki oleh pemerintah, lembaga keuangan, institusi asing, dan entitas lain. Pemegang saham institusional yang memiliki porsi saham besar dapat mempengaruhi keputusan manajerial, termasuk dalam strategi penghindaran pajak. Tujuan utama mereka adalah memaksimalkan laba perusahaan untuk meningkatkan dividen dan mengurangi pengeluaran pajak (Fitriani et al., 2021). Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Rahmi et al. (2024) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Hasanah et al. (2023) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tristiyanto et al. (2024) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas

pajak. Didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Butar-Butar et al. (2024) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah intensitas modal, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset tetap. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi akan menghadapi biaya penyusutan besar, yang mengurangi laba perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki, semakin besar dorongan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang agresif (Sudrajat et al., 2024). Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Khoirunnissa et al. (2024) menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, Safitri (2024) menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Panjaitan & Haq (2023) menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Prolita (2023) menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Faktor ketiga yang mendorong agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas lebih banyak dan laba yang lebih tinggi, yang mendorong mereka untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif (Nisak & Nadi, 2024). Penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Rochmah & Oktaviani (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, Liani & Saifudin (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadani & Hartiyah (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Murwani (2023) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir laba kena pajaknya. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, penulis meneliti "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Emiten Sektor Basic Materials di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji hipotesis menggunakan metode statistik. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, memanfaatkan *software Eviews* versi 13 sebagai alat bantu analisis. Data yang dianalisis merupakan laporan keuangan emiten sektor *basic materials* yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen.

Objek penelitian ini adalah emiten sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yang meliputi laporan keuangan emiten sektor *basic materials* yang telah diterbitkan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019-2023 sebanyak 110 perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah emiten sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam proses *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

No.	Kriteria	Tidak Memiliki Kriteria	Memiliki Kriteria
1.	Jumlah populasi awal emiten sektor <i>basic materials</i> di Bursa Efek Indonesia	0	110
2.	Emiten sektor <i>basic materials</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berturut-turut periode 2019-2023	(31)	79
3.	Emiten sektor <i>basic materials</i> yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut periode 2019-2023	(8)	71
4.	Emiten sektor <i>basic materials</i> yang mengalami laba periode 2019-2023	(41)	30
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		30	
Tahun Pengamatan		5	
Jumlah observasi penelitian		150	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah upaya untuk meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Apriyadi & Syahputra, 2024). Penelitian ini menggunakan *proxy Effective Tax Rate* (ETR) untuk mengukur agresivitas pajak. ETR menunjukkan persentase pajak yang dibayar perusahaan berdasarkan pendapatan komersialnya, dengan hubungan terbalik terhadap agresivitas pajak, di mana tingginya ETR menandakan tingkat agresivitas pajak yang

rendah, sementara ETR yang rendah menandakan tingkat agresivitas pajak yang tinggi (Arizoni et al., 2020). Perhitungan ETR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh entitas seperti lembaga keuangan, pemerintah, organisasi asing, dan lainnya, yang dapat memengaruhi kebijakan agresivitas pajak perusahaan (Hasanah et al., 2023). Dalam penelitian ini, pengukuran kepemilikan institusional dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan total saham yang beredar di perusahaan atau dihitung dengan menggunakan rasio persentase kepemilikan institusional tersebut. Rumus untuk mengukur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap (Wibawa & Nursiam, 2021). Tingkat kepemilikan aset tetap dapat memengaruhi beban pajak karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tersebut. Hal ini terjadi karena beban depresiasi termasuk salah satu pengurang pajak. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak untuk menurunkan ETR (*Effective Tax Rate*) (Wahid, 2021). Pengukuran intensitas modal dihitung dengan rasio antara total aset tetap dibagi total aset, sebagai berikut:

$$\text{IM} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah total aset yang dimilikinya, yang mencerminkan kapasitas dan potensi operasional perusahaan (Salsabila et al., 2024). Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Ln (logaritma natural) dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang mencakup analisis statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien secara parsial (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan, terhadap variabel dependen, yaitu Agresivitas Pajak. Seluruh

analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software Eviews 13* untuk memastikan hasil yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan. Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian selama periode observasi, yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan *Eviews 13*.

	AP	KI	IM	UK
Mean	0.241132	0.681769	0.402382	28.58873
Median	0.229465	0.747597	0.382797	28.30500
Maximum	0.916161	0.994296	0.814416	32.05000
Minimum	0.010372	0.000258	0.008723	25.05000
Std. Dev.	0.129626	0.247005	0.226014	1.572342
Skewness	1.842271	-1.234625	-0.089622	0.336860
Kurtosis	9.626204	4.332555	1.925389	2.756395
Jarque-Bera	359.2652	49.20560	7.418225	3.207764
Probability	0.000000	0.000000	0.024499	0.201114
Sum	36.16987	102.2654	60.35724	4288.310
Sum Sq. Dev.	2.503628	9.090694	7.611236	368.3665
Observation	150	150	150	150

Sumber: *Output Eviews 13 Data diolah Peneliti, 2025*

Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Model_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.439498	(29,117)	0.0004
Cross-section Chi-square	70.936967	29	0.0000

Sumber: *Output Eviews 13 Data diolah Peneliti, 2025*

Hasil Uji *Chow* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi probabilitas $0,0004 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model* sehingga selanjutnya akan dilakukan uji hausman.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Model_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.676621	3	0.0021

Sumber: *Output Eviews 13 Data* diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan Uji *Hausman* pada tabel di atas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar $0,0021 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.541661 (0.0331)	2.309539 (0.1286)	6.851200 (0.0089)
Honda	2.131117 (0.0165)	1.519717 (0.0643)	2.581530 (0.0049)
King-Wu	2.131117 (0.0165)	1.519717 (0.0643)	2.166598 (0.0151)
Standardized Honda	2.693407 (0.0035)	1.976010 (0.0241)	-1.207421 (0.8864)
Standardized King-Wu	2.693407 (0.0035)	1.976010 (0.0241)	-0.467169 (0.6798)

Gourieroux, et al.	--	--	6.851200 (0.0126)
--------------------	----	----	----------------------

Sumber: *Output Eviews 13 Data* diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil Uji *lagrange multiplier* pada tabel di atas nilai Breusch-Pagan sebesar $0,0331 < 0,05$ maka H_1 diterima. Dengan demikian, *Random Effect model* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan *common effect model*.

Uji Multikolinearitas

	KI	IM	UK
KI	1.000000	0.193793	0.188682
IM	0.193793	1.000000	0.380204
UK	0.188682	0.380204	1.000000

Sumber: *Output Eviews 13 Data* diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat diketahui nilai korelasi antara kepemilikan institusional dan intensitas modal sebesar 0,19. Nilai korelasi antara kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebesar 0,18. Nilai korelasi antara intensitas modal dan ukuran perusahaan sebesar 0,38. Dengan demikian, tidak ada variabel independen dengan nilai koefisien korelasi di atas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/17/25 Time: 13:50				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 30				
Total panel (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.021293	0.296962	-0.071703	0.9430
KI	0.055285	0.038649	1.430411	0.1553
IM	0.019821	0.025864	0.766356	0.4450
UK	-0.000198	0.009915	-0.019948	0.9841

Sumber: *Output Eviews 13 Data* diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, probabilitas pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Pada analisis regresi data panel, telah dipilih *Fixed Effect Model* sebagai pendekatan yang digunakan.

Dependent Variable: AP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/17/25 Time: 13:35				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 30				
Total panel (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.115581	2.228855	1.846500	0.0673
KI	0.587708	0.290084	2.025992	0.0450
IM	0.518105	0.194126	2.668917	0.0087
UK	-0.156831	0.074418	-2.107433	0.0372
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.422980	Mean dependent var	0.241132	
Adjusted R-squared	0.265162	S.D. dependent var	0.129626	
S.E. of regression	0.111119	Akaike info criterion	-1.364895	
Sum squared resid	1.444644	Schwarz criterion	-0.702555	
Log likelihood	135.3671	Hannan-Quinn criter.	-1.095807	
F-statistic	2.680182	Durbin-Watson stat	2.197601	
Prob(F-statistic)	0.000065			

Sumber: *Output Eviews 13* Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen agresivitas pajak (Y) dan variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X_1), intensitas modal (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) sebagai berikut:

$$AP = 4.115581 + 0.587708 KI + 0.518105 IM - 0.156831 UK + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada model regresi data panel diketahui bernilai positif sebesar 4.115581. Hal ini menunjukkan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, intensitas modal, dan ukuran perusahaan sama dengan nol (0,) maka variabel dependen yaitu agresivitas pajak akan bernilai sebesar 4.115581.
2. Koefisien regresi kepemilikan institusional (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0.587708. Hal ini menunjukkan apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan satu-satuan, maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.587708. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara kepemilikan institusional dengan agresivitas pajak.

3. Koefisien regresi intensitas modal (X2) adalah sebesar 0.518105. Hal ini menunjukkan apabila intensitas modal mengalami kenaikan satu-satuan, maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.518105. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara intensitas modal dengan agresivitas pajak.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar -0.156831. Hal ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu-satuan, maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar -0.156831. Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: AP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/17/25 Time: 13:35				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 30				
Total panel (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.115581	2.228855	1.846500	0.0673
KI	0.587708	0.290084	2.025992	0.0450
IM	0.518105	0.194126	2.668917	0.0087
UK	-0.156831	0.074418	-2.107433	0.0372

Sumber: *Output Eviews 13* Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap Y) sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan *output* pada tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} pada variabel kepemilikan institusional sebesar 2,025992 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,025992 > 1,97635$) dengan nilai probabilitas 0,0450 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0450 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi dari kepemilikan institusional sebesar 0,587708. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada emiten sektor *basic materials*.

2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan *output* pada tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} pada variabel intensitas modal sebesar 2,668917 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,668917 > 1,97635$) dengan nilai probabilitas 0,0087 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0087 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi dari intensitas modal sebesar 0,518105.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada emiten sektor *basic materials*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan *output* pada tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} pada variabel ukuran perusahaan sebesar -2,107433 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} (-2,107433 > 1,97635) dengan nilai probabilitas 0,0372 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,0372 < 0,05). Sedangkan nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan sebesar -0,156831. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada emiten sektor *basic materials*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.422980
Adjusted R-squared	0.265162
S.E. of regression	0.111119
Sum squared resid	1.444644
Log likelihood	135.3671
F-statistic	2.680182
Prob(F-statistic)	0.000065

Sumber: *Output Eviews 13 Data* diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, besarnya nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,265162 atau 26%, yang berarti variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, intensitas modal dan ukuran perusahaan, memiliki kontribusi terhadap variabel dependen, yaitu agresivitas pajak, sebesar 26%. Sementara itu, sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada variabel kepemilikan institusional sebesar 2,025992 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} (2,025992 > 1,97635) dengan nilai probabilitas 0,0450 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,0450 < 0,05). Sedangkan nilai koefisien regresi dari kepemilikan institusional sebesar 0,587708. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi et al. (2024), Putri dan Andriyani (2020), Kurniawan dan Amanah (2022), Sani (2023) dan Yusuf dan Khomsiyah (2019), yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional yang tinggi mencerminkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih baik, keputusan manajemen cenderung lebih terarah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan dapat berdampak pada peningkatan laba. Ketika laba

perusahaan meningkat, kewajiban pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung memiliki insentif untuk melakukan strategi agresivitas pajak guna meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada variabel intensitas modal sebesar 2,668917 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,668917 > 1,97635$) dengan nilai probabilitas 0,0087 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0087 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi dari intensitas modal sebesar 0,518105. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnissa et al. (2024), Syafrizal & Sugiyanto (2022), Arianti & Majidi (2023), Masa et al. (2024) dan Pratiningsih & Fajriana (2023), yang menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebagian laba bersih yang tidak diinvestasikan dalam bentuk aset tetap dialokasikan sebagai aset lancar untuk mendukung operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila aset lancar yang dimiliki perusahaan cukup besar, hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka laba perusahaan meningkat. Ketika laba perusahaan meningkat maka kewajiban pajak meningkat. Sehingga tingkat perusahaan melakukan agresivitas pajak juga meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada variabel ukuran perusahaan sebesar -2,107433 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($-2,107433 > 1,97635$) dengan nilai probabilitas 0,0372 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0372 < 0,05$). Sedangkan nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan sebesar -0,156831. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liani dan Saifudin (2020), Sulisti & Karlina (2023), Ria et al. (2023), Ramdani dan Yulianto (2023) dan Karlina et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik dan strategi kebijakan yang terencana. Ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya skala perusahaan. Ketika ukuran perusahaan meningkat, tata kelola perusahaan akan semakin baik, sehingga kepatuhan terhadap regulasi, termasuk peraturan perpajakan, juga akan meningkat. Dengan meningkatnya kepatuhan pajak, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola beban pajak untuk menjaga reputasi dan menghindari risiko hukum. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, tingkat agresivitas pajak akan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi mencerminkan pengawasan ketat, mendorong peningkatan kinerja perusahaan dan laba. Peningkatan laba meningkatkan kewajiban pajak, sehingga tingkat agresivitas pajak meningkat.
2. Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian laba bersih yang tidak diinvestasikan dalam aset tetap dialokasikan sebagai aset lancar untuk mendukung operasional. Apabila aset lancar yang dimiliki perusahaan cukup besar maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan laba. Peningkatan laba meningkatkan kewajiban pajak, sehingga tingkat agresivitas pajak meningkat.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki tata kelola lebih baik, yang dapat meningkatkan kepatuhan pajak untuk menjaga reputasi dan menghindari risiko hukum, sehingga tingkat agresivitas pajak menurun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan memilih sampel perusahaan dengan laporan keuangan lengkap, memperpanjang periode penelitian, mencakup sektor lain seperti keuangan atau pertambangan, menambahkan variabel relevan, dan menggunakan proksi alternatif seperti CETR atau BTD.
2. Bagi perusahaan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor basic materials diharapkan dapat menjadi referensi, informasi, dan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja tahunan. Perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam praktik agresivitas pajak, khususnya pengurangan laba, serta mengoptimalkan pengawasan manajemen untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, termasuk peraturan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, R., & Syahputra, A. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2022. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 439–452. <https://doi.org/10.37481/jmheb.v4i2.737>
- Arianti, B. F., & Majidi, L. M. S. (2023). Analisis Intensitas Modal, Biaya Utang dan Komisaris Independen pada Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 60–68. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2371>
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Andreas, A. (2020). The Effect of Accrual Earnings Management, Real Earnings Management and Inventory Intensity Towards Tax Aggressivity: The

- Moderating Role of Foreign Operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 35–47. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/bilancia/index>
- Butar-Butar, D. T. M., Yunita, L., & Dewi, S. (2024). The Effect of Independence and Gender of BOD, Managerial and Institutional Ownership, and Ownership Concentration on Tax Aggressiveness. *Journal of Contemporary Accounting*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/jca.vol6.iss1.art1>
- Fitriani, D. N., Djaddang, S., & Suyanto, S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 282–297. <https://doi.org/10.34005/kinerja.V3I02.1575>
- Hasanah, D., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Determinan Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i3.722>
- Herianti, E., & Marundha, A. (2024). Does Capital Intensity and Corporate Social Responsibility Influence of Tax Aggressiveness? The Role of Corporate Governance as Moderator. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 07(01), 54–63. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i1-07>
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612>
- Karlina, L., Rahmasari, I., & Winingrum W.A, S. P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 12(1), 82–99. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v12i1.34769>
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Tahun 2018–2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 219–236. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1192>
- Kurniawan, A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Saham Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 231–248. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5408>
- Liani, A. V., & Saifudin, S. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity: Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/Idx). *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2), 101–120. <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- Masa, L. T., Datu, T. R., Sabandar, S. Y., & Allo, Y. T. (2024). Pengaruh Intensitas Modal dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(3), 210–218. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.370>
- Murwani, M. C. I. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/2446>

- Nisak, I., & Nadi, L. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Akuntansi* 45, 5(1), 913–927. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2216>
- Nurfazlin, N., & Abduh, A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di BEI Tahun 2015–2019). 2(2), 151–169.
- Oktris, L., Kresnawati, M., & Mulya, H. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Accounting Cycle Journal*, 2(2). <http://journal.podomorouniversity.ac.id/index.php/ACJ/article/view/209>
- Panjaitan, A. J. L., & Haq, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795–1804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16330>
- Pratiningsih, Y., & Fajriana, I. (2023). Pengaruh Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 192–204. <https://doi.org/10.35957/prima.v4i2.6767>
- Prolita, S. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan, Likuiditas, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Tahun 2019–2022). *Global Accounting : Accounting Journal*, 2(2), 1–6. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 465–480. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4670>
- Rahmi, I., Handayani, D., & Heriyanto, R. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Manajemen Laba, Sales Growth dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 161–172. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.457>
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (Jebe)*, 1(2), 238–247. <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i2.1219>
- Ramdani, J., & Yulianto, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food dan Beverage yang Terdaftar di Bei Tahun 2017–2021). *Jurnal Pundi*, 7(2), 269–282. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.492>
- Ria, A. F., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2023). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(4), 108–115. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Rochmah, E. R. N., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 417–427. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.573>

- Rukmananda, N. N. B., Kuntadi, C., & Maidani, M. (2024). Analisis Rekonsiliasi Fiskal Terhadap Perhitungan Pajak Penghasilan pada PT Dwi Putra Karya Sukses. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 01–07. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3265>
- Safitri, D. (2024). Determination of Tax Aggressiveness in the Mining Sector in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 13(2), 76–84. <https://doi.org/10.15294/aaj.v13i2.1892>
- Salsabila, N. T., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1419–1438. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2422>.
- Sani, R. A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Unissula Institutional Repository*. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/31616>
- Sudrajat, D. M. L., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2022. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (Ijesm)*, 2(1), 519–530.
- Sulisti, M., & Karlina, L. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(4), 158–172. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i1.16447>
- Sutanto, H., Shaputra, J., & Henson, H. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Manajemen Laba dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2017–2022. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 458–469. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2319>
- Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Idx 2017–2021). *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829–842.
- Tristiyanto, R. C., Wijaya, A. L., & Aviyanti, R. D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Simba: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 6, 6. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/simba/article/view/6592>
- Wahid, R. M. (2021). Agresivitas Pelaporan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Agresivitas Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 54–65. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.2>
- Wibawa, S. D., & Nursiam, N. (2021). Pengaruh Sales Growth, Manajemen Laba, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017–2019). *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang*, 2(1), 1–15. <https://eprosiding.stiesemarang.ac.id/index.php/snmas/article/view/31/31>
- Yusuf, M., & Khomsiyah, K. (2019). Effect of Board of Commissioners, Institutional Ownership and Capital Intensity Toward Tax Aggressiveness (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on The Idx in 2011-2016). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(5), 230–238.

Zahrani, C. S., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, Profitabilitas dan Tax Avoidance. *Jurnal Economina*, 2(10), 3020–3040. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.931>